

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT BANGUN DATAR DENGAN
METODE BELAJAR KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS
ACHIEVEMENT DIVISIONS* (STAD) DI KELAS V
SD NEGERI 01 BANDAR BUAT KOTA PADANG**

SKRIPSI



**OLEH:
SILVIA BAHARI
2007 / 90759**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT BANGUN DATAR DENGAN
METODE BELAJAR KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DI KELAS V
SD NEGERI 01 BANDAR BUAT KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan
Guru Sekolah Dasar sebagai salah satu persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH:
SILVIA BAHARI
2007 / 90759**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SIFAT BANGUN DATAR DENGAN
METODE BELAJAR KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS*
ACHIEVEMENT DIVISIONS (STAD) DI KELAS V
SD NEGERI 01 BANDAR BUAT KOTA PADANG**

Nama : SILVIA BAHARI
TM/ NIM : 2007/ 90759
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

Dra. Rifda Eliyasni M.Pd
NIP: 19581117 198603 2001

Mengetahui:
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Peningkatan Hasil Belajar Sifat Bangun Datar Dengan
Metode Belajar Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement
Divisions* (STAD) di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota
Padang**

Nama : Silvia Bahari

Nim : 90759

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juni 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Syafri Ahmad M.Pd
2. Sekretaris	: Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd
3. Anggota	: Dr. Mardiah Harun, M.Ed
4. Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd
5. Anggota	: Dra. Khairanis, M.Pd

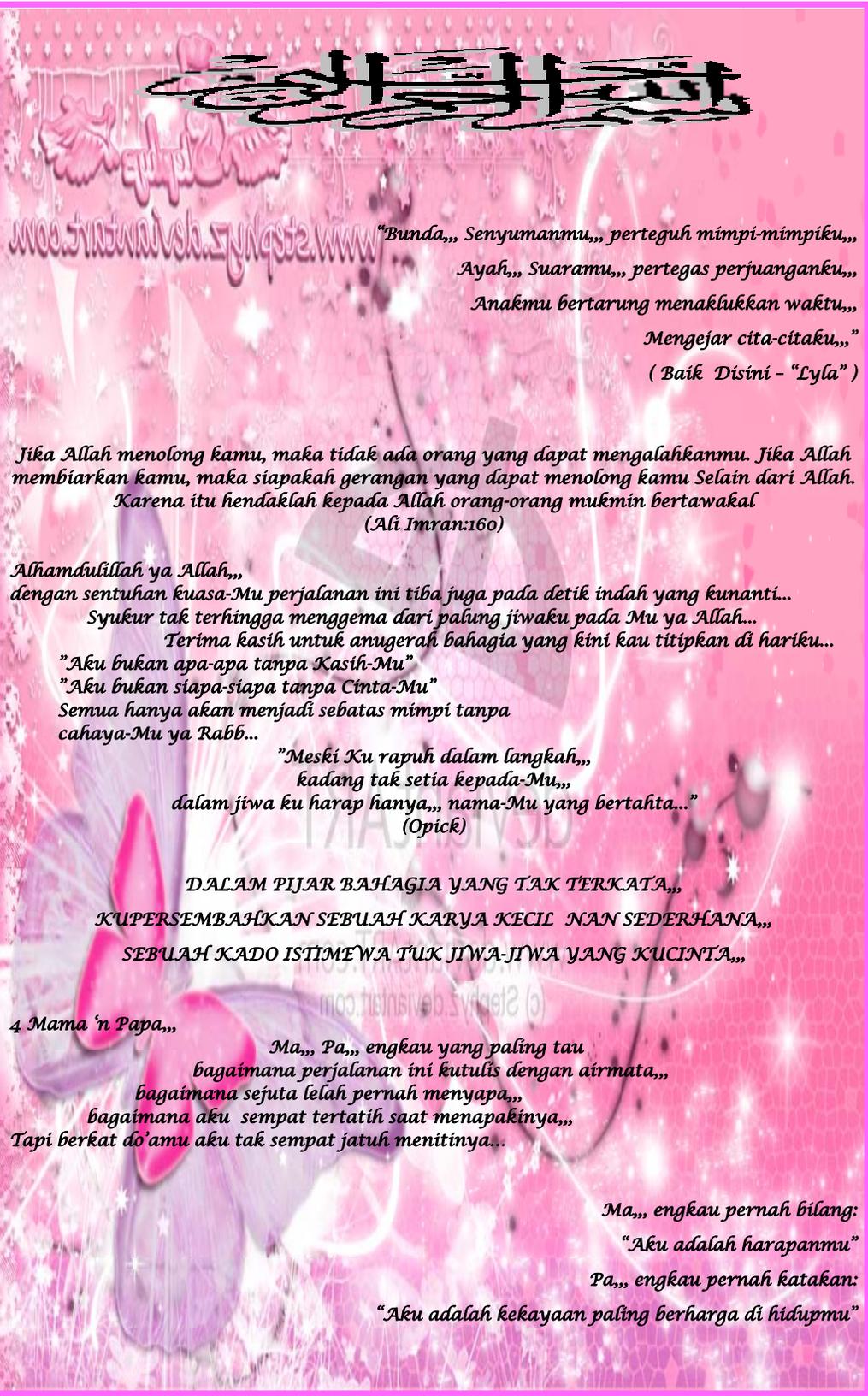
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Juni 2011

Yang Menyatakan,

SILVIA BAHARI
NIM. 90785



Alhamdulillah

www.motivasiweb.com

"Bunda,,, Senyumanmu,,, perteguh mimpi-mimpiku,,,
Ayah,,, Suaramu,,, pertegas perjuanganku,,,
Anakmu bertarung menaklukkan waktu,,,
Menjejar cita-citaku,,,
(Baik Disini - "Lyla")

Jika Allah menolong kamu, maka tidak ada orang yang dapat mengalahkanmu. Jika Allah membiarkan kamu, maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu Selain dari Allah. Karena itu hendaklah kepada Allah orang-orang mukmin bertawakal
(Ali Imran:160)

Alhamdulillah ya Allah,,,
dengan sentuhan kuasa-Mu perjalanan ini tiba juga pada detik indah yang kunanti...
Syukur tak terhingga menggema dari palung jiwaku pada Mu ya Allah...
Terima kasih untuk anugerah bahagia yang kini kau titipkan di hariku...
"Aku bukan apa-apa tanpa Kasih-Mu"
"Aku bukan siapa-siapa tanpa Cinta-Mu"
Semua hanya akan menjadi sebatas mimpi tanpa cahaya-Mu ya Rabb...
"Meski Ku rapuh dalam langkah,,,
kadang tak setia kepada-Mu,,,
dalam jiwa ku harap hanya,,, nama-Mu yang bertahta..."
(Opick)

DALAM PIJAR BAHAGIA YANG TAK TERKATA,,,
KUPERSEMBAHKAN SEBUAH KARYA KECIL NAN SEDERHANA,,,
SEBUAH KADO ISTIMEWA TUK JIWA-JIWA YANG KUCINTA,,,

4 Mama 'n Papa,,,
Ma,,, Pa,,, engkau yang paling tau
bagaimana perjalanan ini kutulis dengan airmata,,,
bagaimana sejuta lelah pernah menyapa,,,
bagaimana aku sempat tertatih saat menapaknya,,,
Tapi berkat do'amu aku tak sempat jatuh menitinya...

Ma,,, engkau pernah bilang:
"Aku adalah harapanmu"
Pa,,, engkau pernah katakan:
"Aku adalah kekayaan paling berharga di hidupmu"

Terimakasih Ma,,, Pa,,,

Terimakasih untuk perisai doamu,,, terimakasih telah memahamiku,,, telah mendengar semua keluh kesahku,,, telah menyejukkan kelelahanku,,, hingga saat penat itu menghampiri aku dapat tersenyum kembali untuk meniti langkah agar tak pernah berhenti... Demi senyummu Ma,,, Pa,,, setangkup kelelahan menjadi tak berarti... Demi bahagiamu Ma,,, Pa,,, semua airmata terusir pergi...

Dan sungguh,,, Tak ada kebahagiaan lain yang lebih besar selain melihat sebuah senyum di wajahmu... Karena senyum kebanggaan mu yang buat hidupku menjadi indah...

Kendati apa yang kuberi belum dapat membalas kasih sayang yang telah kuterima sepanjang usiaku,,, namun terselip harap semoga apa yang telah kuterima hari ini setidaknya kan mampu menjadi pengobat hati bagi airmata yang sempat mengisi hari-hari kita...

Cintaku tak terhingga untukmu Mama dan Papa
Tuk Adikku Tersayang "Juliasa Bahari"... kau adalah sebuah ASA terindah dalam hidupku,,, terima kasih "Dek Chayank" tuk pancaran semangat yang senantiasa adek titipkan tuk Kakak,,,

Adikku sayang,,, meski mungkin belum sepenuhnya kau pahami,,, namun harus kau coba tuk mengerti bahwa dirimu adalah belahan paling berharga dari nafasku...

Kak sayang adek,,,

Dan semua kasih tak kan pernah menjadi sempurna
tanpa hadirnya sahabat,,,

Buat "Iwit" sahabatku tersayang,,, "Your words is my power"... terima kasih tuk semua semangat yang tak henti kau berikan dalam hariku,,,

Buat Kakak ku tersayang "Nely Gusmita"... Terima kasih kak,,, mengenalmu adalah anugerah terindah dalam hidupku,,, terima kasih telah mengajarku banyak hal tentang hidup dan kehidupan...

4 my lovely "Angrek Dua" :::: Chifa, Ophie, I_chep, Dian, Mifai, I_cha, Uul, I_am 'n Fany... Terima kasih tuk slalu meyakinkan hatiku bahwa "Aku pasti Bisa"... Tanpamu semua takkan seindah apa yang telah ku rasa,,, kenanglah semua kisah indah yang senantiasa kita lukis dengan canda,,, dan percayalah,,, Tawa dan airmata yang telah kita ukir disini,,, sepanjang lorong dan dinding asrama akan menjadi pahatan yang indah dan takkan terlupa...

"Love u All"

Tuk semua "insan" yang kucinta dan mencintaiku...

Tuk semua "jiwa" yang kukasih dan mengasihiku...

Terimakasih telah memberi nuansa tersendiri dalam hidupku,,,

'Semoga apa yang hari ini ku raih
kan menjadi sesuatu yang berguna bagi semua...

"Sisyl"

ABSTRAK

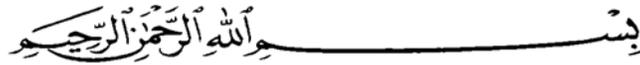
Silvia Bahari, 2011. Peningkatan Hasil Belajar Sifat Bangun Datar dengan Metode Belajar Kooperatif Tipe *Student Teams Achivement Division* (STAD) di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang menunjukkan bahwa dalam pembelajaran sifat bangun datar masih dilaksanakan secara konvensional, sehingga siswa sulit memahami sifat bangun datar. Untuk itu penulis melalui penelitian ini mencoba meningkatkan hasil belajar siswa mengenai sifat-sifat bangun datar dengan metode belajar kooperatif tipe *Student Teams Achivement Divisions* (STAD). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan, bentuk pelaksanaan dan hasil pembelajaran sifat bangun datar menggunakan metode belajar kooperatif tipe (STAD). Pembelajaran dengan menggunakan metode belajar kooperatif tipe STAD mempunyai 6 langkah, yaitu penyajian materi, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan hasil kegiatan kelompok, tes secara individual, pemeriksaan hasil tes, dan penghargaan kelompok..

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini terdiri dari dua siklus yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai pengamatan dan refleksi pada masing-masing siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2010/2011 di SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang dengan subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IV SD terteliti. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan hasil tes.

Materi pada siklus I mengetahui sifat-sifat bangun datar. Hasil penelitian siklus I pertemuan 1, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 63,85, dan pada pertemuan 2 adalah 69,81. Sedangkan pada siklus II materi yang diajarkan adalah mengenai hubungan antar bangun datar. Pada pertemuan 1 nilai rata-rata yang diperoleh adalah 83,65 dan nilai rata-rata pada pertemuan 2 adalah 93,08. Berdasarkan hasil pengamatan terlihat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran. Maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode belajar kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi sifat bangun datar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Sifat Bangun Datar dengan Metode Belajar Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di Kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang” Shalawat beserta salam penulis sampaikan kepada Nabi junjungan umat yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan penuh peradaban.

Skripsi ini dibuat untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada jurusan Pendidikan Guru Kelas Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang (FIP UNP).

Skripsi ini diselesaikan berkat adanya bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku Ketua Jurusan PGSD FIP UNP sekaligus sebagai pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rifda Eliyasni, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.

3. Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu DR. Mardiah Harun, M.Ed, ; Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd.; serta Ibu Dra. Khairanis, M.Pd yang telah memberikan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu staf pengajar pada jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.
5. Kepala sekolah serta majelis guru SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang, yang telah memberikan izin dan fasilitas serta kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
6. Mama dan Pada serta Adik tersayang yang senantiasa ikhlas mendo`akan dan setia menerima segala keluh kesah penulis sehingga selesainya skripsi ini, dan
7. Semua rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD-Berasrama yang telah banyak memberikan masukan dan bantuan, baik selama perkuliahan maupun selama penelitian ini.

Penulis memanjatkan doa kepada Allah SWT, semoga bantuan yang telah mereka berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari-Nya. Amin.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh sebab itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan dari pembaca. Walaupun jauh dari kesempurnaan semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Amin yarabbal`alamin.

Padang, Juni 2011

Penulis,

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	
Halaman Persetujuan Skripsi	
Halaman Pengesahan Skripsi	
Halaman Pernyataan	
Halaman Persembahan	
Abstrak	i
Kata pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Bagan	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelittian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	
A. Kajian Teori	
1. Hasil Belajar.....	8
2. Sifat-sifat Bangun Datar.....	9
a. Pengertian Bangun Datar.....	9
b. Jenis-jenis Bangun Datar.....	10
c. Sifat-sifat bangun datar.....	12
d. Hubungan Antar Bangun Datar.....	17
3. Metode Belajar Kooperatif.....	19
a. Pengertian Metode Belajar Kooperatif.....	19
b. Ciri-ciri Metode Kooperatif.....	21

c. Tujuan Metode Belajar Kooperatif	22
d. Kelebihan Metode Belajar Kooperatif	24
4. Metode Belajar Kooperatif Tipe STAD.....	25
a. Pengertian Metode Belajar Kooperatif Tipe STAD	25
b. Tahap-tahap Metode Belajar Kooperatif Tipe STAD	27
c. Kelebihan Metode Belajar Kooperatif Tipe STAD.....	30
5. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar	31
a. Pengertian Siswa	31
b. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas V SD	32
6. Penerapan Metode Belajar Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Sifat Bangun Datar.....	33
B. Kerangka Teori	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Subjek Penelitian.....	38
3. Waktu/Lama Penelitian.....	38
B. Rancangan Penelitian.....	39
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
2. Alur Penelitian	40
3. Prosedur Penelitian.....	42
a. Perencanaan.....	42
b. Pelaksanaan	43
c. Pengamatan	44
d. Refleksi.....	45
C. Data dan Sumber Data	45
1. Data Penelitian	45
2. Sumber Data.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	47
1. Teknik Pengumpulan Data	47
2. Instrumen Penelitian	48

E. Analisis Data.....	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	53
1. Hasil dan Temuan Penelitian Siklus I Pertemuan 1	54
a. Perencanaan.....	54
b. Pelaksanaan	55
c. Pengamatan	57
d. Refleksi	63
2. Hasil dan Temuan Penelitian Siklus I Pertemuan 2	65
a. Perencanaan.....	65
b. Pelaksanaan.....	66
c. Pengamatan	67
d. Refleksi	72
3. Hasil dan Temuan Penelitian Siklus II Pertemuan 1	74
a. Perencanaan.....	74
b. Pelaksanaan.....	75
c. Pengamatan	77
d. Refleksi	80
4. Hasil dan Temuan Penelitian Siklus II Pertemuan 2	81
a. Perencanaan.....	81
b. Pelaksanaan.....	82
c. Pengamatan	84
d. Refleksi	87
B. Pembahasan.....	83
1. Pembahasan Siklus I	88
2. Pembahasan Siklus II	93
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	98
B. Saran	99
DAFTAR RUJUKAN	100
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 1	103
2. LKS Siklus I Pertemuan 1	109
3. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 1	113
4. Pengorganisasian Siswa Dalam Kelompok Kooperatif	116
5. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 1	117
6. Poin Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 1	119
7. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 1	120
8. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 1	123
9. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 1	125
10. Hasil pengamatan Aspek guru Siklus I Pertemuan 1	128
11. Hasil pengamatan Aspek siswa Siklus I Pertemuan 1	133
12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan 2	138
13. LKS Siklus I Pertemuan 2	144
14. Lembar Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan 2	148
15. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan 2	152
16. Poin Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus I Pertemuan 2	154
17. Hasil Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan 2	155
18. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan 2	158
19. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan 2	160
20. Hasil pengamatan Aspek guru Siklus I Pertemuan 2	163
21. Hasil pengamatan Aspek siswa Siklus I Pertemuan 2	168
22. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 1	173
23. LKS Siklus II Pertemuan 1	179
24. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 1	183
25. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 1	186
26. Poin Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan 1	188

27. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 1	189
28. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 1	192
29. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 1	194
30. Hasil pengamatan Aspek guru Siklus II Pertemuan 1	197
31. Hasil pengamatan Aspek siswa Siklus II Pertemuan 1	202
32. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan 2.....	207
33. LKS Siklus II Pertemuan 2	213
34. Lembar Penilaian Kognitif Siklus II Pertemuan 2.....	217
35. Nilai Tes dan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan 2	221
36. Poin Perkembangan Individu dan Penghargaan Kelompok Siklus II Pertemuan 2	223
37. Hasil Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan 2	224
38. Hasil Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan 2	227
39. Hasil Penilaian RPP Siklus II Pertemuan 2	229
40. Hasil pengamatan Aspek guru Siklus II Pertemuan 2	232
41. Hasil pengamatan Aspek siswa Siklus II Pertemuan 2	237
42. Penghargaan Kelompok	242
43. Foto-Foto Pelaksanaan Penelitian	245
44. Surat keterangan penelitian	247

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 Persegi	12
2. Gambar 2.2 Persegi Panjang	13
3. Gambar 2.3 Trapesium Sama Kaki	14
4. Gambar 2.4 Trapesium Siku-siku	14
5. Gambar 2.5 Trapesium sembarang	15
6. Gambar 2.6 Jajar Genjang	15
7. Gambar 2.7 Belah Ketupat	16
8. Gambar 2.8 Layang-layang	16
9. Gambar 2.9 Lingkaran	17

DAFTAR BAGAN

1. Bagan 2.1 Kerangka Teori	37
2. Bagan 3.1 Alur Penelitian	41

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Materi mengidentifikasi sifat-sifat bangun datar merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar (SD) khususnya kelas V. Menurut Sri (2006:127), “Bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan datar/ rata”. Masing-masing bangun datar memiliki ciri-ciri atau sifat tertentu yang berbeda antara satu dengan lainnya. Pemahaman terhadap sifat-sifat yang dimiliki suatu bangun datar sangat penting bagi siswa. karena dengan mengetahui sifat-sifat bangun datar tersebut siswa akan lebih mudah dalam mempelajari konsep geometri lainnya, mengingat materi geometri merupakan materi yang selalu dipelajari dalam pada tiap kelas. Pemahaman terhadap sifat-sifat bangun datar juga akan mempermudah siswa dalam menyelesaikan permasalahan terkait dengan geometri yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pembelajaran sifat bangun datar hendaknya siswa secara aktif menemukan sendiri sifat-sifat dari sebuah bangun datar. Sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Wiretno (2011:1) “Pembelajaran geometri hendaknya mengutamakan keaktifan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Hal ini dimaksudkan agar pengetahuan yang diperoleh siswa dapat bertahan lama dan benar-benar dapat digunakan dalam pembelajaran geometri di tingkat yang lebih tinggi.

Pembelajaran geometri pada siswa kelas V Sekolah Dasar telah berada pada tahap pengurutan. Hal ini sesuai dengan teori Van Hiele (dalam Lely:2) yang menyatakan bahwa siswa kelas V SD telah berada pada tahap pengurutan sehingga diharapkan anak tidak hanya mengetahui sifat-sifat bangun datar, tetapi juga memahami hubungan antara satu bangun datar dengan bangun datar lainnya.

Untuk meningkatkan mutu pembelajaran sifat-sifat bangun datar, seorang guru harus dapat mengupayakan bagaimana siswa dapat belajar sehingga informasi yang diperolehnya dapat diproses dengan baik dan bertahan lama dalam pikirannya dan dapat meningkatkan hasil belajarnya. Oleh sebab itu, perlu diupayakan belajar yang menyenangkan melalui penggunaan metode belajar yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa secara utuh dan optimal.

Namun kenyataan saat ini, yang peneliti lihat di lapangan masih banyak siswa SD yang dalam pembelajaran sifat bangun datar hanya sekedar menerima penjelasan dari guru tanpa terlibat langsung dalam menemukan sifat bangun datar, dan sulit membedakan antara sifat-sifat yang dimiliki masing-masing bangun datar serta hubungan antar masing-masing bangun tersebut. Akibatnya, ketika ulangan harian atau ujian semester, mereka mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dengan guru kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang pada hari Selasa tanggal 8 Maret 2011 bahwa dalam pembelajaran matematika tentang sifat-sifat bangun datar masih banyak

menggunakan metode ceramah dan kegiatannya lebih berpusat kepada guru. Pembelajaran yang diberikan terhadap materi sifat bangun datar hanya sebatas pengetahuan tentang sifat masing-masing bangun datar tanpa memperhatikan hubungan antar bangun datar. Akibatnya hasil belajar yang diperoleh siswa masih rendah dan tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan yang ditetapkan. Berdasarkan observasi tersebut diketahui bahwa nilai rata-rata kelas hanya 58,27 dan belum mencapai KKM yang ditetapkan Sekolah yaitu 65.

Berdasarkan kenyataan tersebut, banyak hal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik dari segi siswa maupun guru. Dari segi siswa, seperti kurang memahami materi pelajaran yang sedang disajikan guru karena penyajian materi masih secara konvensional sehingga motivasi belajar siswa rendah. Selain itu, siswa yang cepat memahami materi, sering membuat keributan selama proses pembelajaran dan mengganggu teman-temannya yang lain. Sedangkan dari segi guru, seperti kurang memperhatikan faktor kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran dan kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendiskusikan materi pelajaran yang sedang dipelajari dalam kelompok belajarnya.

Dari uraian tersebut salah satu metode belajar kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Divisions*), dirasa dapat mengatasi permasalahan tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Etin (2008:68) bahwa "Kooperatif tipe STAD ini dipilih karena adanya` partisipasi dan`insiatif siswa dalam membentuk keberanian menyampaikan pendapat, ide, gagasan, pertanyaan, sanggahan, kerja individu secara terstruktur, kerja kelompok serta tanggung

jawab terhadap diri dan kelompok menjadi meningkat.” Selain itu, pendapat ini juga diperkuat oleh Nurhadi (2003:59) yang menyatakan ”Dengan menggunakan metode belajar kooperatif tipe STAD dalam keadaan siswa yang berbeda satu sama lain dapat tercipta interaksi saling asah, saling asih dan saling asuh selama proses pembelajaran berlangsung.”

Dalam pelaksanaan metode belajar kooperatif tipe STAD banyak terdapat manfaat, baik bagi siswa yang cepat memahami materi pelajaran maupun bagi siswa yang lambat memahami materi pelajaran. Bagi siswa yang cepat memahami materi pelajaran dapat meningkatkan kepercayaan diri dan tanggung jawab untuk membimbing teman-temannya dalam menguasai materi pelajaran karena nilai kelompok bergantung pada nilai rata-rata masing-masing anggota kelompok. Sedangkan bagi siswa yang lambat menguasai materi pelajaran, dapat belajar dari teman satu kelompok yang terlebih dahulu memahami materi pelajaran karena belajar dari teman sebaya cenderung lebih cepat dimengerti siswa dibanding belajar dari orang dewasa seperti guru.

Dengan melihat banyak manfaat dari pelaksanaan metode belajar kooperatif tipe STAD, diperkirakan model pembelajaran ini dapat dilaksanakan, apalagi model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini adalah metode yang paling sederhana bila dibanding metode belajar kooperatif jenis lain. Apalagi bagi guru yang baru belajar melaksanakan strategi belajar kooperatif. Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul ”Peningkatan hasil belajar sifat bangun datar dengan metode belajar kooperatif

tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dipaparkan sebelumnya, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Peningkatan hasil belajar sifat bangun datar dengan metode belajar kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?”

Rumusan masalah tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rancangan pelaksanaan pembelajaran sifat bangun datar dengan metode belajar kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran sifat bangun datar dengan metode belajar kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?
3. Bagaimanakah hasil belajar sifat bangun datar dengan metode belajar kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions (STAD)* di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka secara umum tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar sifat bangun datar dengan metode belajar kooperatif tipe *Student*

Teams Achievement Divisions (STAD) di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pelaksanaan pembelajaran sifat bangun datar dengan metode belajar kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat bangun datar dengan metode belajar kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang.
3. Hasil belajar sifat bangun datar dengan metode belajar kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di kelas V SD Negeri 01 Bandar Buat Kota Padang

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan masukan, serta menjadi suatu alternatif untuk peningkatan kualitas pendidikan matematika pada umumnya dan pembelajaran sifat bangun datar pada khususnya di SD N 01 Bandar Buat Kota Padang. Berdasarkan kepentingannya, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat:

1. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti dalam penggunaan metode belajar kooperatif tipe *student teams achievement divisions* (STAD) dalam pembelajaran sifat bangun datar di kelas V sekolah dasar. Di samping itu, penelitian ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

2. Guru, penerapan teori ini dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan peningkatan pembelajaran sifat bangun datar dengan metode belajar kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD).
3. Bagi sekolah, menjadi bahan pertimbangan bagi praktisi pendidikan lainnya dalam membuat kebijakan pendidikan.
4. Pembaca, hendaknya dapat menambah pengetahuan pembaca tentang peningkatan hasil belajar sifat bangun datar dengan menggunakan metode belajar kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* (STAD) di SD.
5. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini pada materi dan kelas yang berbeda.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep selama proses pembelajaran.. Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau dimiliki siswa setelah proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran diharapkan dapat terjadi perubahan tingkah laku, baik dalam aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Sehingga dari kegiatan tersebut diperoleh hasil belajar. Dari hasil belajar siswa inilah seorang guru dapat mengukur dan menilai sejauh mana siswa menguasai dan memahami materi pelajaran yang sudah dipelajarinya. Hasil belajar merupakan penentu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar.

Oemar (1999:34) memaparkan ”hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Sementara Ngalim (1996:18) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisis,

sintesis, dan evaluasi. Dengan kata lain hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat pelajaran yang telah disampaikan oleh guru selama proses pembelajaran dan bagaimana siswa tersebut dapat menerapkannya dalam kehidupan. Siswa mampu memecahkan masalah yang timbul sesuai dengan apa yang telah dipelajarinya.

Sedangkan menurut Wiki (2009:1) "Hasil belajar merupakan informasi berupa kompetensi dasar yang sudah dipahami dan yang belum dipahami oleh sebagian besar siswa". Hasil belajar siswa digunakan untuk memotivasi siswa dan guru agar melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu usaha dalam mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari pengembangan kemampuan siswa tersebut menghasilkan perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.

2. Sifat-Sifat Bangun Datar

a. Pengertian Bangun Datar

Bangun datar merupakan bangun dua dimensi. Menurut Sumiati (2007:162) "Media dua dimensi, yaitu jenis media pembelajaran yang hanya mempunyai dua ukuran yaitu panjang dan lebar". Contoh: bagan, poster, dan gambar. Sedangkan menurut Antonius (2006:127)

”Bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar dan berdimensi dua.

Senada dengan itu Sri (2006:127) menyatakan bahwa “Bangun datar merupakan bangun yang berdimensi dua dengan permukaan datar/ rata”. Kemudian Mulyana (2007:88) juga menyatakan bahwa bangun datar adalah “Suatu bangun geometri yang berbentuk datar”.

Berdasarkan pengertian yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa bangun datar adalah bangun yang mempunyai permukaan datar yang berdimensi dua, yaitu panjang dan lebar.

b. Jenis-jenis Bangun Datar

Bangun datar terdiri atas beberapa jenis. Menurut Sri (2006:130) “jenis-jenis bangun datar diantaranya 1)persegi, 2)persegi panjang, 3)segitiga, 4) lingkaran, 5)jajar genjang, 6) trapesium, 7)belah ketupat, 8) layang-layang. Hal yang senada dikemukakan oleh Syamsul (2005:98) ”Jenis-jenis bangun datar adalah: 1) persegi, 2) persegi panjang, 3) segitiga, 4) jajar genjang, 5) trapesium, 6) layang-layang, 7) belah ketupat, dan 8) lingkaran”. Berikut ini akan diuraikan dengan lebih rinci:

1) Persegi

Persegi merupakan bangun yang mempunyai panjangnya dan lebarnya mempunyai ukuran sama.

2) Persegi panjang

Persegi panjang adalah suatu bangun yang mempunyai dua pasang sisi yang berhadapan sama panjang dan sejajar serta keempat sudutnya adalah siku-siku.

3) Segitiga

Segitiga merupakan bangun datar yang mempunyai tiga buah sisi yang berupa garis lurus.

4) Trapesium

Trapesium merupakan segi empat yang mempunyai sepasang sisi sejajar yang tidak harus sama panjang.

5) Layang-layang

Layang-layang merupakan segi empat yang mempunyai dua pasang sisi berdekatan sama panjang. Layang-layang terbentuk dari dua buah segitiga sama kaki yang alasnya sama panjang. Sehingga berpotongan kedua diagonalnya tegak lurus dan salah satu diagonalnya membagi layang-layang menjadi dua buah daerah yang identik.

6) Jajar genjang

Jajaran genjang merupakan segi empat yang mempunyai dua pasang sisi sejajar.

7) Belah ketupat

Belah ketupat merupakan segi enam yang semua sisinya sama panjang.

8) Lingkaran

Lingkaran merupakan himpunan semua titik pada bidang yang mempunyai jarak yang sama pada suatu titik tetap (titik pusat lingkaran). Jarak antara titik pusat dan suatu titik pada lingkaran disebut jari-jari. Segmen garis yang titik-titik ujungnya merupakan dua titik pada lingkaran dan melalui titik pusat disebut diameter lingkaran.

c. Sifat-sifat Bangun Datar

Masing-masing bangun datar memiliki sifat-sifat tersendiri.

Berikut akan dijelaskan sifat dari masing-masing bangun datar menurut Sumanto (2008:128-144).

1) Persegi



Gambar 2.1 Persegi

Persegi adalah bangun datar yang keempat sisinya sama, dan keempat sudutnya siku-siku.

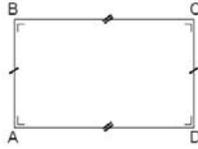
$$\text{Sisi : } AB = BC = CD = DA$$

$$\text{Sudut: } A = B = C = D = 90^\circ.$$

Jadi Sifat yang dimiliki persegi adalah:

- a) Memiliki 4 sisi yang sama panjang
- b) Mempunya 4 sudut yang sama besar, yang masing-masing besarnya 90°

2) Persegi panjang



Gambar 2.2 Persegi Panjang

Persegi panjang adalah bangun datar yang sisi-sisi berhadapan sama panjang, dan keempat sudutnya siku-siku. Dari gambar dapat dilihat bahwa:

Sisi : $AB = CD$ dan $AD = BC$.

Sudut : $\angle A = \angle B = \angle C = \angle D = 90^\circ$.

Jadi, sifat yang dimiliki persegi panjang adalah:

- Banyak titik sudutnya ada 4
- Keempat sudutnya berupa sudut siku-siku
- Banyak sisi yang sejajar ada dua pasang
- Pasangan sisi yang sejajar sama panjang

3) Segitiga

Segitiga dapat dibedakan menjadi 4 jenis, yaitu segitiga sama sisi, segitiga sama kaki, segitiga siku-siku, dan segitiga sembarang.

Sifat masing-masing segitiga tersebut adalah sebagai berikut:

a) Segitiga sama sisi

Segitiga sama sisi memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

- Semua sisinya sama panjang
- Semua sudutnya sama besar
- Besar masing-masing sudutnya 60°

b) Segitiga sama kaki

Segitiga sama kaki memiliki sifat:

- Memiliki dua sisi yang sama panjang
- Memiliki sepasang sudut yang sama besar

c) Segitiga siku-siku

Sifat segitiga siku-siku, salah satu sudutnya besarnya 90°

d) Segitiga sembarang

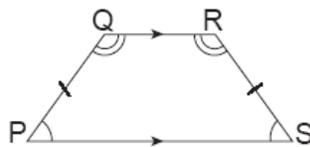
Segitiga sembarang memiliki sifat: tidak ada sisinya yang sama panjang

4) Trapesium

Trapesium adalah bangun datar segi empat dengan dua buah sisinya yang berhadapan sejajar.

Macam-macam trapesium:

a) Trapesium sama kaki



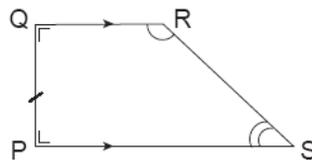
Gambar 2.3. Trapesium Sama kaki

Sisi : PS sejajar QR

$PQ = SR$ dan $QR \neq PS$

Sudut: $P = S$, $Q = R$

b) Trapesium siku-siku



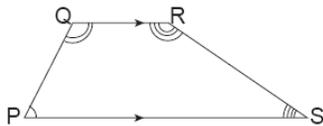
Gambar 2.4. Trapesium Siku-siku

Sisi : PS sejajar QR

$PQ \neq QR \neq RS \neq SP$

Sudut: $P = Q = 90^\circ$

c) Trapesium sembarang



Gambar 2.5. Trapesium Sembarang

Sisi : PS sejajar QR

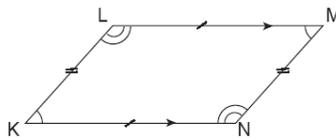
$PQ \neq QR \neq RS \neq SP$

Sudut: $P \neq Q \neq R \neq S$.

Jadi sifat-sifat bangun trapesium adalah:

1. Mempunyai empat sisi, yaitu sisi atas, sisi alas, dan dua sisi kaki
2. Mempunyai sepasang sisi sejajar
3. Mempunyai 4 titik sudut
4. Tidak semua bentuk sudutnya siku-siku

5) Jajar genjang



Gambar 2.6. Jajar Genjang

Jajar genjang adalah bangun datar segiempat dengan sisi-sisinya yang berhadapan sejajar dan sama panjang.

Sisi : KN sejajar LM, $KN = LM$

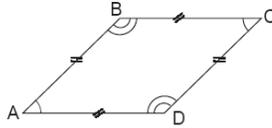
KL sejajar NM, $KL = NM$

Sudut: $\angle K = \angle M$ dan $\angle L = \angle N$.

Sifat-sifat bangun jajar genjang:

1. Jumlah sisinya 4 buah
2. Sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang
3. kedua sudut yang berhadapan sama besar
4. Memiliki 2 pasang sisi sejajar

6) Belah ketupat



Gambar 2.7 belah ketupat

Belah ketupat disebut juga jajargenjang yang semua sisinya sama panjang.

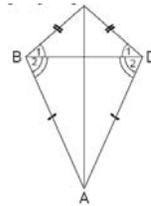
Sisi: $AB = BC = CD = DA$

Sudut: $A = C, B = D$

Sifat-sifat bangun belah ketupat

1. Banyak sisinya 4 buah, semuanya sama panjang
2. Sisi-sisinya yang sejajar sama panjang
3. Mempunyai 4 titik sudut dan semua sudutnya tidak siku-siku
4. sudut yang berhadapan sama besar
5. Mempunyai dua pasang sisi sejajar

7) Layang-layang



Gambar 2.8 Layang-layang

Sisi : $AB = AD$

$BC = CD$

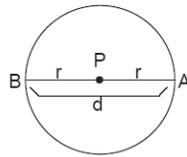
Sudut : $B_1 = D_1, B_2 = D_2, \text{ sudut } A \neq C$

Sifat-sifat bangun layang-layang:

1. Mempunyai satu titik sumbu
2. Mempunyai dua pasang sisi yang sama panjang
3. Mempunyai sepasang sudut berhadapan yang sama besar
4. Kedua diagonal berpotongan tegak lurus sehingga membentuk sudut-sudut siku-siku pada titik perpotongannya.

8) Lingkaran

Lingkaran adalah bangun datar yang jarak semua titik pada lingkaran dengan titik pusat (P) sama panjang.



Gambar 2.9 Lingkaran

P : titik pusat lingkaran

BA : garis tengah lingkaran (diameter, d)

PA = PB : radius (r) atau jari-jari lingkaran

Jadi Sifat-sifat lingkaran adalah:

1. Mempunyai 1 sisi
2. Mempunyai garis tengah atau diameter
3. Mempunyai jari-jari yang sama panjang
4. Mempunyai sumbu simetri yang tak terhingga

d. Hubungan Antar Bangun Datar

Masing-masing bangun datar memiliki hubungan satu dengan lainnya. Menurut Wigoyo (2008:221) ada beberapa hubungan antar bangun datar. Hubungan itu akan dijabarkan sebagai berikut:

1) Hubungan persegi dengan persegi panjang

Dari sifat-sifat yang dimiliki persegi dan persegi panjang dapat diketahui bahwa bangun persegi adalah termasuk bangun persegi panjang yang memiliki empat sisi yang sama. Akan tetapi tidak semua bangun persegi panjang dapat dimasukkan sebagai persegi karena persegi memiliki keistimewaan yaitu semua sisinya sama.

2) Hubungan persegi, persegi panjang dan jajar genjang

Dari sifat yang dimiliki persegi panjang, yaitu memiliki dua pasang sisi yang sama panjang, maka bangun datar persegi panjang dan persegi dapat dimasukkan ke dalam kelompok jajar genjang karena bangun tersebut memiliki dua pasang sisi yang sama panjang.

3) Hubungan persegi dengan belah ketupat

Berdasarkan sifat yang dimiliki persegi dan belah ketupat, maka bangun datar persegi dapat dimasukkan sebagai belah ketupat, namun tidak semua bangun belah ketupat dapat dikategorikan sebagai persegi, karena persegi memiliki keistimewaan yaitu memiliki sudut sebesar 90° .

4) Hubungan persegi, persegi panjang, jajar genjang, dan trapesium.

Trapesium merupakan bangun datar yang memiliki sepasang sisi yang sejajar. Dari sifat tersebut, maka bangun datar persegi, persegi panjang, dan jajar genjang dapat dimasukkan ke dalam kelompok trapesium, karena masing-masingnya memiliki lebih dari sepasang sisi yang sejajar dan sudah memenuhi syarat sebagai sebuah trapesium.

5) Hubungan belah ketupat dan layang-layang

Belah ketupat merupakan sebuah layang-layang yang istimewa dimana semua sisinya sama panjang. Tapi tidak semua layang-layang bisa dikategorikan sebagai belah ketupat karena syarat untuk sebuah belah ketupat adalah semua sisinya sama panjang.

3. Metode Belajar Kooperatif

a. Pengertian Metode Belajar Kooperatif

Pembelajaran kooperatif yang dikenal dengan istilah *cooperatif learning* merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok, yang mana tiap anggota kelompok bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Seperti yang dijelaskan Nurasma (2008:2) bahwa ”pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran yang terstruktur dan sistematis, dimana anggota dalam kelompok kecil bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama”. Disamping itu, Etin (2007:4) bahwa *cooperatif learning* merupakan “suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur

dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Hal senada juga diungkapkan Slavin (dalam Etin, 2007:4) juga menyatakan: “Pembelajaran kooperatif adalah suatu metode belajar dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”. Sementara Cooper dan Heinich (dalam Nur 2008:2) menjelaskan bahwa “Pembelajaran kooperatif sebagai metode pembelajaran yang melibatkan kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan siswa bekerja sama untuk mencapai tujuan dan tugas akademik, keterampilan-keterampilan kolaboratif dan sosial. Anggota kelompok saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama”.

Penjelasan di atas dipertegas oleh Wina (2007:242) menyatakan bahwa:

“Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokan/ tim kecil, yaitu antara empat sampai enam orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademik, jenis kelamin, ras, atau suku yang berbeda (heterogen). Sistem penilaian dilakukan terhadap kelompok. Setiap kelompok akan memperoleh penghargaan (*reward*), jika kelompok mampu menunjukkan prestasi yang dipersyaratkan”.

Pendapat lain dikemukakan oleh Posamentier (dalam Sriyanto 2008:1) yang menjelaskan *cooperative learning* atau belajar secara

kooperatif adalah penempatan beberapa orang siswa dalam kelompok kecil dan memberikan mereka sebuah atau beberapa tugas”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif adalah metode belajar yang dalam pelaksanaannya dapat mengkondisikan siswa untuk belajar dan bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil. Keberhasilan belajar berdasarkan metode belajar seperti ini bukan hanya ditentukan oleh kemampuan individu secara utuh, melainkan perolehan belajar itu akan semakin baik apabila dilakukan secara bersama-sama dalam kelompok belajar kecil yang terstruktur dengan baik. Hal ini selain dapat melatih siswa bertanggung jawab terhadap diri sendiri, juga bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompoknya. Dalam pembelajaran kooperatif ini, belajar belum dapat dikatakan tuntas jika salah satu anggota dalam kelompok belum menguasai materi yang dibahas.

b. Ciri-ciri Metode Kooperatif

Pembelajaran Kooperatif sebagai sebuah metode memiliki beberapa ciri yang membedakannya dengan metode pembelajaran lainnya. Depdiknas (2005:14) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Untuk menuntaskan materi belajarnya, siswa belajar dalam kelompok secara kooperatif, 2) Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, 3) Jika dalam kelas terdapat siswa yang terdiri dari berbagai ras, suku, budaya, jenis kelamin yang berbeda maka pembentukan anggota kelompoknya terdiri dari perbedaan tersebut dan 4) Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok daripada perorangan.

Made (2008:2) menyatakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif terdiri dari :

1) kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi, yaitu tinggi, sedang dan rendah, 2) jika memungkinkan dalam pembentukan kelompok juga diperhatikan perbedaan suku, budaya, jenis kelamin, latar belakang sosial ekonomi dan sebagainya, 3) peserta didik belajar untuk kelompoknya secara *cooperative* untuk menguasai materi akademis, 4) sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

Senada dengan hal di atas tentang ciri-ciri pembelajaran kooperatif, Anrus (2008:2) mengemukakan bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah :

”peserta didik bekerja dalam kelompok secara kooperatif untuk menuntaskan materi belajarnya, kelompok dibentuk dari peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi, sedang dan rendah, jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya dan jenis kelamin yang berbeda-beda, penghargaan lebih berorientasi kelompok dari pada individu”.

Dari uraian-uraian di atas tentang ciri-ciri pembelajaran kooperatif, dapat dimaknai bahwa pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerja sama diantara anggota kelompok, anggota kelompok bervariasi dalam berbagai hal, bertanggung jawab atas keberhasilan kelompoknya dan adanya penghargaan yang lebih ditujukan pada kelompok dari pada individu.

c. Tujuan Metode Belajar Kooperatif

Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja siswa terutama dalam memahami konsep-konsep yang dianggap sulit. Hal ini

disebabkan karena siswa dapat belajar dan memperoleh informasi dari berbagai sumber, tidak hanya guru tetapi juga dari penjelasan teman dalam kelompoknya. Nurasma (2008:3-5) menjelaskan pembelajaran kooperatif bertujuan untuk 1) pencapaian hasil belajar, 2) penerimaan terhadap keragaman, dan 3) pengembangan keterampilan sosial.

Senada dengan pendapat di atas, Slavin (dalam Wina 2007:242) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa sekaligus meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, merealisasikan kebutuhan siswa dalam belajar berfikir, memecahkan masalah, meningkatkan harga diri serta mengintegrasikan pengetahuan dengan keterampilan.

Pendapat lainnya dikemukakan Depdiknas (2005:15) yang menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan utama, yaitu:

- 1) hasil belajar akademik, dengan pembelajaran kooperatif peserta didik dapat lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang sulit, karena peserta didik saling ketergantungan antara sesamanya. Sehingga dapat meningkatkan kinerja belajarnya, 2) penerimaan terhadap keragaman, dengan pembelajaran kooperatif peserta didik dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai perbedaan latar belakang kehidupan, 3) pengembangan keterampilan sosial, dengan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan sosial, seperti menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan pendapat, berbagi tugas dan sebagainya.

Berdasarkan pendapat di atas, Pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat bekerjasama dalam menyelesaikan tugas,

meningkatkan hubungan sosial serta dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan. Melalui pembelajaran kooperatif siswa akan belajar bagaimana menerima perbedaan dalam kelompok dan juga menghargai keragaman setiap individu. Sehingga siswa dapat terampil dalam bekerjasama dan berkolaborasi dengan orang lain. Secara tidak langsung menumbuhkan sikap saling ketergantungan antara yang satu dengan yang lainnya. Selain itu, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, karena pembelajaran tidak hanya berorientasi pada satu aspek saja, tetapi seimbang antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

d. Kelebihan Metode Belajar Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki beberapa keunggulan sehingga dapat meningkatkan pembelajaran dan hasil belajar siswa. Adapun keunggulan pembelajaran kooperatif menurut Nur (2008:21) adalah: a) merangsang siswa untuk belajar lebih aktif karena adanya kebersamaan dalam kelompok, b) meningkatkan daya ingat, semangat, dan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat, dan c) meningkatkan kerja keras dan motivasi siswa sehingga mereka lebih giat dalam belajar.

Selanjutnya Etin (2007:5) menjelaskan bahwa pembelajaran kooperatif dapat membantu mengembangkan kualitas diri siswa untuk mencapai tujuan belajar baik yang sifatnya kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kecakapan

individu maupun kelompok dalam memecahkan masalah, meningkatkan komitmen, dapat menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya dan siswa yang berprestasi, menimbulkan sikap menghargai perbedaan dan mementingkan orang lain, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam.

Sementara Davidson (dalam Nur, 2006:26) mengemukakan “enam keunggulan pembelajaran kooperatif yaitu, meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan komitmen, menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, tidak bersifat kompetitif, dan tidak memiliki rasa dendam”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki beberapa kelebihan, melalui pembelajaran kooperatif hasil belajar siswa akan meningkat dan keterampilan sosial untuk bekerja sama dan menghargai orang lain juga akan dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Sehingga belajar sebagai proses perubahan perilaku baik pengetahuan, sikap, keterampilan, tabiat, bakat dan minat dapat diwujudkan.

4. Metode Belajar Kooperatif Tipe STAD

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD merupakan tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dan cocok digunakan oleh guru yang baru mulai

menggunakan pembelajaran kooperatif. Menurut Nur (2008:50) pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah pembelajaran dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga dalam setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang dan rendah atau variasi jenis kelamin, kelompok ras dan etnis, atau kelompok sosial lainnya.

Pendapat tersebut senada dengan yang dikemukakan Slavin (dalam Nurasma 2006:51) “pembelajaran kooperatif model *STAD*, siswa dikelompokkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda, sehingga setiap kelompok terdapat siswa yang berprestasi tinggi, sedang, dan rendah”. Sementara menurut Mohamad (2005:5) “dalam *STAD* siswa dikelompokkan dalam tim-tim pembelajaran dengan empat orang anggota, anggota tersebut campuran yang ditinjau dari tingkat kinerja, jenis kelamin dan suku”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu metode belajar yang paling sederhana. Dimana dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen beranggotakan 4-5 orang sehingga siswa saling membantu

antara yang satu dengan yang lain dalam mempelajari suatu kompetensi dasar.

b. Tahap-tahap Metode Belajar Kooperatif Tipe STAD

Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dilakukan dengan mengikuti beberapa tahap. Slavin (dalam Anrush, 2008:3) mengemukakan tahap-tahap pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sebagai berikut :

a) guru menyampaikan materi pembelajaran ; b) guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari empat sampai lima orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang, rendah). Jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda, serta kesetaraan jender ; c) bahan atau materi yang telah dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok untuk mencapai kompetensi dasar. Pembelajaran kooperatif tipe STAD biasanya digunakan untuk penguatan pemahaman materi ; d) guru memfasilitasi siswa dalam bentuk rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pelajaran yang telah dipelajari ; e) guru memberikan tes / kuis kepada siswa secara individual ; f) guru memberikan penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya (terkini).

Sementara menurut Nur (2008:51) pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari enam tahap yaitu 1) penyajian kelas, 2) kegiatan belajar kelompok, 3) pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok, 4) tes secara individual, 5) pemeriksaan hasil tes, dan 6) penghargaan kelompok. Masing-masing tahap tersebut diuraikan seperti di bawah ini:

1) Penyajian Kelas

Tahap penyajian kelas memerlukan waktu 20-45 menit. Sebelum menyajikan materi pelajaran, hal yang harus dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan pelajaran, memberikan motivasi kepada siswa untuk berkooperatif, dan menggali pengetahuan prasyarat dengan bertanya jawab, cerita, nyanyian dan sebagainya sesuai dengan isi materi pelajaran.

2) Kegiatan belajar kelompok

Dalam setiap kegiatan belajar kelompok digunakan lembar kegiatan, lembar tugas, dan lembar kunci jawaban masing-masing dua lembar untuk setiap kelompok. Hal ini dilakukan agar terjalin kerjasama yang baik diantara anggota kelompok. Lembar kegiatan dan lembar tugas diserahkan pada saat kegiatan belajar kelompok, sedangkan lembar kunci jawaban diserahkan setelah kegiatan kelompok selesai dilaksanakan.

3) Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok

Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok dilakukan dengan mempresentasikan hasil kegiatan kelompok di depan kelas oleh wakil dari setiap kelompok. Kemudian memeriksa sendiri hasil pekerjaan kelompok dan memperbaiki jika masih terdapat kesalahan.

4) Tes secara individual

Dalam tahap ini guru memberikan tes berupa soal-soal untuk menguji kemampuan siswa. Siswa tidak dibenarkan untuk bekerjasama dalam menyelesaikan soal-soal tes.

5) Pemeriksaan hasil tes

Guru memeriksa hasil tes yang telah dikerjakan siswa, membuat daftar skor peningkatan setiap individu, kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok. Peningkatan rata-rata skor setiap individu merupakan sumbangan bagi kinerja pencapaian kelompok.

Nur (2006:120), menyatakan bahwa untuk menentukan skor peningkatan individual dihitung poin perkembangan sebagai berikut:

- | | |
|--|---------|
| a.) Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar | 0 poin |
| b.) 10 poin di bawah sampai 1 poin di bawah skor dasar | 10 poin |
| c.) Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar | 20 poin |
| d.) Lebih dari 10 poin di atas skor dasar | 30 poin |
| e.) Pekerjaan sempurna | 30 poin |

Pemberian penghargaan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan kelompok tertinggi ditentukan dengan rumus sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh terdapat tiga tingkatan penghargaan yang diberikan yaitu kelompok baik, kelompok hebat, dan kelompok super.

6) Penghargaan kelompok

Setelah semua kegiatan di atas terlaksana, guru memberikan penghargaan pada kelompok sesuai dengan skor rata-rata kelompok dengan kualifikasi super, hebat, dan baik. Penghargaan sebagai tim super diberikan kepada kelompok yang memperoleh rata-rata poin peningkatan 25-30, penghargaan tim hebat diberikan kepada kelompok yang memperoleh rata-rata poin perkembangan 20-25, dan penghargaan tim baik diberikan kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan 15-20.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa dalam pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dikelompokkan secara heterogen dalam kelompok, selanjutnya siswa belajar bersama dalam kelompok mengenai materi yang akan dipelajari. Kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan hasil belajar kelompoknya. Setelah itu akan diadakan tes individual, yang mana hasil tes akan dimasukkan ke dalam skor kelompok, untuk menentukan penghargaan kelompok. Dalam penelitian ini akan digunakan tahap-tahap yang dikemukakan oleh Nur.

c. Kelebihan Metode Belajar Kooperatif Tipe STAD

Seperti halnya pembelajaran kooperatif secara umum, pembelajaran kooperatif tipe STAD juga memiliki beberapa keunggulan. Menurut Nur (2008:) diantaranya: (a) siswa menjadi lebih siap dan aktif untuk belajar, (b) pembelajaran lebih menarik karena disajikan dengan menggunakan berbagai cara seperti kuis dan juga menggunakan alat peraga yang menarik, (c) pembelajaran lebih bermakna karena hasil penemuan dalam kelompok, dan (d) melatih kerjasama dengan baik, dan (e) dapat meningkatkan hasil belajar.

5. Karakteristik Siswa Kelas V Sekolah Dasar

a. Pengertian Siswa

Siswa merupakan seseorang yang langsung terlibat dalam proses pembelajaran dan mengalami perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik sebagai akibat dari proses pembelajaran yang dialaminya. Pernyataan ini sesuai dengan pendapat Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007:1077) yang menyatakan "Siswa adalah seseorang yang sedang menuntut ilmu pengetahuan biasanya dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan seperti jenjang pendidikan SD sampai SMA." Hal ini senada dengan pendapat Ibid (dalam Nursidik, 2007:1) siswa adalah pelajar atau anak (orang) yang melakukan aktifitas belajar.

Selain itu, menurut Pembina mata kuliah pengantar pendidikan (2006:43) bahwa "subjek didik adalah manusia yang memiliki potensi perkembangan sejak terciptanya sampai

meninggal dunia dan perubahan-perubahan yang terjadi dalam dirinya terjadi secara bertahap tetapi wajar.” Dari kedua pendapat tersebut, seseorang dikatakan siswa adalah seseorang yang siap menerima perubahan terhadap dirinya, perubahan ini terjadi sebagai akibat proses pembelajaran yang dialaminya dan biasanya didalam kelas.

b. Karakteristik Perkembangan Siswa Kelas V SD

Mengetahui karakteristik dan taraf perkembangan siswa yang sedang dihadapi sangat diperlukan dalam rangka memberikan proses pembelajaran yang sesuai dan bermakna terhadap diri siswa. Seiring dengan pernyataan tersebut, jika setiap pelajaran yang disampaikan pada saat dan cara yang tepat, tentu akan mudah dipahami siswa materi pelajaran yang sedang dipelajari. Begitu juga siswa kelas V yang menjadi objek pada penelitian ini.

Salah satu karakter perkembangan siswa kelas V Sekolah Dasar adalah mulai tumbuhnya daya konsentrasi siswa serta meningkatnya aktivitas sosial dan kemandirian. Hal ini sesuai dengan pendapat Muhammad, (2009:3)

Daya konsentrasi anak tumbuh pada kelas kelas tinggi SD. Mereka dapat meluangkan lebih banyak waktu untuk tugas tugas pilihan mereka, dan seringkali mereka dengan senang hati menyelesaikannya. Tahap ini juga termasuk tumbuhnya tindakan mandiri, kerjasama dengan kelompok, dan bertindak menurut cara cara yang dapat diterima lingkungan mereka. Mereka juga mulai peduli pada permainan yang jujur. Selama masa ini mereka juga mulai menilai diri mereka sendiri dengan membandingkannya dengan orang lain. Anak anak yang lebih muda

menggunakan perbandingan sosial (social comparison) terutama untuk norma norma sosial dan kesesuaian jenis jenis tingkah laku tertentu. Pada saat anak anak tumbuh semakin lanjut, mereka cenderung menggunakan perbandingan sosial untuk mengevaluasi dan menilai kemampuan kemampuan mereka sendiri.

Senada dengan pendapat tersebut, menurut Nursidik (2007:1) "karakter siswa kelas V sekolah dasar adalah: senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, serta melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung."

Sementara itu, menurut Zola "Karakteristik utama siswa kelas 5 dan 6 adalah terjadinya perubahan fisik yang cukup signifikan, terjadi perubahan hormon dan emosi yang akan mempengaruhi konsep diri, telah memperlihatkan kemandirian dan tanggung jawab, berupaya agar diterima dalam lingkungan sosialnya, senang bekerja sama dalam memecahkan sebuah permasalahan."

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V SD memiliki beberapa karakteristik diantaranya adalah senang bergaul dengan lingkungannya, telah memperlihatkan kemandirian dan tanggung jaab, serta senang bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan memperhatikan karakteristik tersebut, maka metode belajar kooperatif tipe STAD dirasa cocok diterapkan dalam pembelajaran terhadap siswa kelas V Sekolah Dasar.

6. Penerapan Metode Belajar Kooperatif Tipe STAD pada Materi Sifat Bangun Datar

Pembelajaran sifat-sifat bangun datar V SD dengan menggunakan metode belajar kooperatif tipe STAD dilakukan dengan mengikuti beberapa tahap. Tahap pertama adalah penyajian kelas. Pada tahap ini, langkah awal yang dilakukan guru adalah menjelaskan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi kepada siswa untuk berkooperatif. Selanjutnya guru menyajikan materi terkait dengan sifat-sifat bangun datar. Penyajian dilakukan dengan menjelaskan mengenai sifat-sifat bangun datar.

Tahap yang kedua adalah kegiatan belajar kelompok. Dalam tahap ini guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok secara heterogen. Masing-masing kelompok diberikan LKS yang bertujuan untuk menemukan sifat-sifat dari bangun datar yang dipelajari. Pada tahap ini guru juga menjelaskan tahapan yang dilalui dalam kegiatan belajar kelompoknya, serta menekankan kepada siswa untuk bertanggung jawab terhadap kelompoknya serta tidak berhenti sebelum semua anggota kelompok menemukan sifat-sifat bangun datar.

Tahap yang ketiga yaitu pemeriksaan terhadap hasil kegiatan kelompok. Setelah melakukan kegiatan belajar kelompok. Masing-masing kelompok melaporkan hasil belajar kelompoknya dalam menemukan sifat-sifat bangun datar. Sementara kelompok lainnya memberikan tanggapan terhadap laporan mengenai sifat-sifat bangun datar. Selanjutnya setelah

semua kelompok melaporkan hasil belajar kelompoknya, guru memberikan kunci jawaban, setiap kelompok memeriksa sendiri jawaban kelompoknya, dan memperbaikinya jika masih terdapat kesalahan.

Tahap yang keempat yaitu siswa mengerjakan soal-soal tes secara individual. Setelah siswa menemukan sifat-sifat bangun datar dari hasil belajar kelompoknya, maka masing-masing siswa diberikan soal mengenai sifat bangun datar. Soal-soal tersebut dikerjakan secara individu. Pada tahap ini siswa tidak lagi diperkenankan untuk bekerja sama.

Tahap yang kelima adalah pemeriksaan hasil tes. Setelah seluruh siswa selesai mengerjakan soal tentang sifat-sifat bangun datar, dilakukan pemeriksaan terhadap hasil tes. Dari pemeriksaan ini guru membuat daftar skor peningkatan dengan mengikuti pedoman yang ada, untuk kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

Tahap terakhir yaitu penghargaan kelompok. Setelah skor peningkatan siswa dimasukkan kedalam skor kelompok. Selanjutnya ditentukanlah kelompok yang berhak memperoleh penghargaan sebagai kelompok super, kelompok hebat, dan kelompok baik. Dalam tahap ini guru memberikan reward kepada kelompok dengan kualifikasi terbaik.

Hal yang penting dan harus dilakukan oleh guru agar dapat mengajarkan sifat-sifat bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah mengoptimalkan kegiatan belajar bersama dalam kelompok. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan sifat-sifat bangun datar

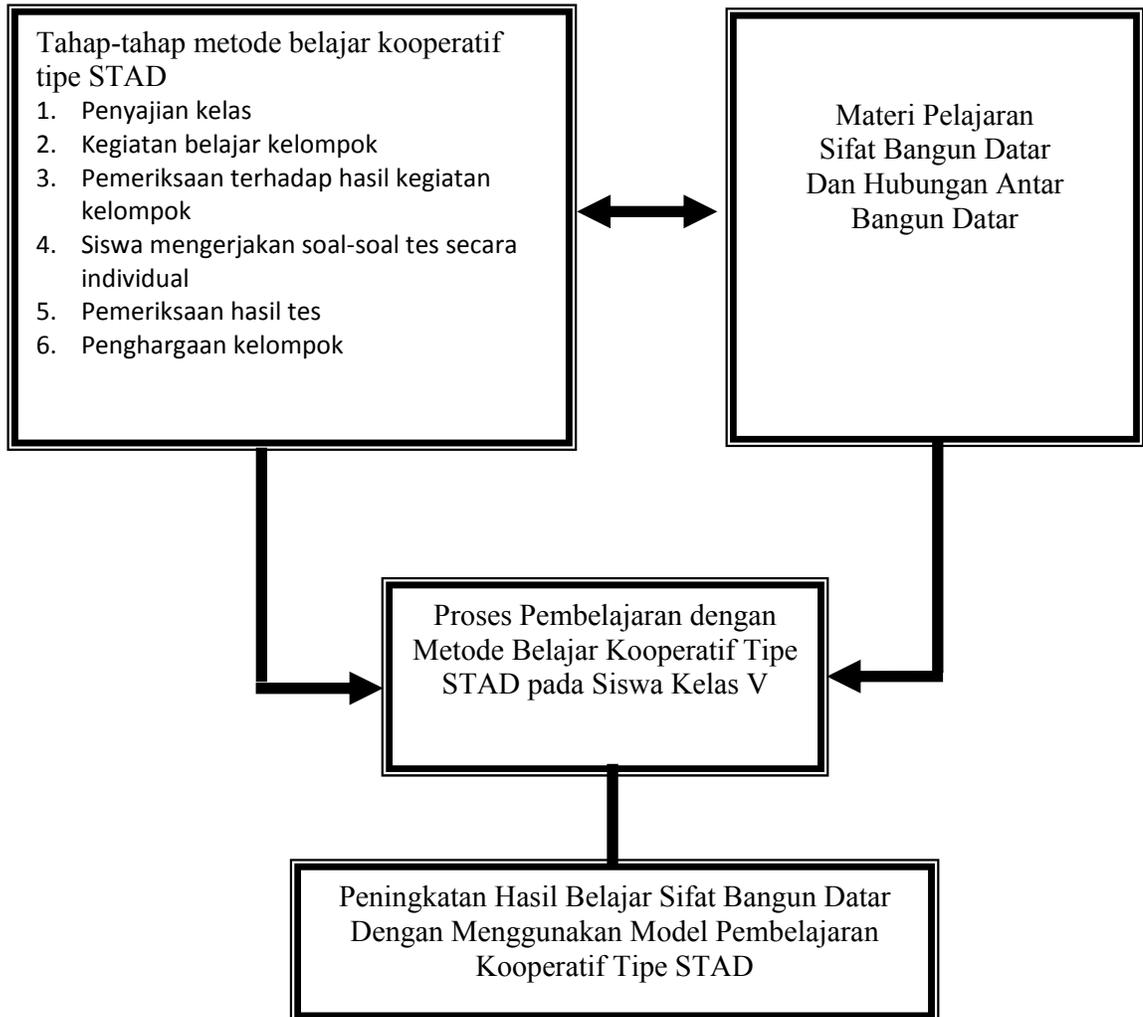
sehingga nantinya tidak mengalami kesulitan saat mengerjakan soal individual.

B. Kerangka Teori

Metode belajar kooperatif tipe STAD merupakan salah satu model pembelajaran yang paling sederhana, dimana siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil yang heterogen beranggotakan empat sampai lima orang. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD siswa dilibatkan secara aktif dengan cara bekerjasama dalam kelompok.

Penggunaan metode belajar kooperatif tipe STAD bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar sifat-sifat bangun datar terkait hubungan antar bangun. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan guru dalam menggunakan model ini adalah: 1) penyajian kelas dengan menjelaskan tujuan pelajaran yang akan dicapai, memberikan motivasi dan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari, 2) membagi siswa ke dalam beberapa kelompok belajar yang heterogen serta menjelaskan kegiatan apa yang akan dilakukannya, 3) memeriksa hasil kegiatan kelompok, 4) memberikan tes dengan mengadakan kuis untuk menguji kemampuan siswa setelah belajar kelompok selesai dilaksanakan, 5) menentukan skor masing-masing kelompok, dan 6) memberikan penghargaan kepada kelompok sesuai dengan skor rata-rata yang mereka peroleh.

Untuk lebih jelasnya peneliti gambarkan kerangka teorinya sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain:

1. Perencanaan pelaksanaan pembelajaran sifat bangun datar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terdiri dari enam langkah yaitu penyajian kelas, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan hasil belajar kelompok, tes individu, pemeriksaan hasil tes, dan memberikan penghargaan. Keseluruhan langkah pembelajaran ini terlihat pada kegiatan awal, inti dan akhir.
2. Pelaksanaan pembelajaran sifat bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dilaksanakan 2 siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan 2 pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran sifat bangun datar dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meliputi enam langkah yaitu penyajian kelas, kegiatan belajar kelompok, pemeriksaan hasil belajar kelompok, tes individu, pemeriksaan hasil tes, dan memberikan penghargaan
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini makin meningkat terlihat dari nilai yang diperoleh siswa dari hasil tes pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata 63,85 dan pertemuan II dengan rata-rata 69,81. Hasil belajar ini terlihat makin meningkat pada siklus II yang mana nilai rata-rata yang

diperoleh pada siklus II pertemuan 1 adalah 83,65 dan nilai rata-rata pada siklus II pertemuan 2 adalah 93,08.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh setelah melaksanakan penelitian ini, diajukan beberapa saran yang dapat dipertimbangkan antara lain:

1. Guru kelas dalam mengajarkan materi matematika sebaiknya menggunakan metode belajar kooperatif tipe STAD, karena dapat memberikan banyak manfaat baik bagi guru maupun bagi siswa. Selain itu, metode belajar ini merupakan metode belajar kooperatif yang sangat sederhana yang cocok bagi guru yang baru belajar melaksanakan pembelajaran kooperatif.
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran kooperatif terutama metode belajar kooperatif tipe STAD disarankan untuk memahami terlebih dahulu setiap langkah dari metode belajar kooperatif tipe STAD ini seperti: 1) penyajian kelas, 2) belajar kelompok, 3) tes, 4) penentuan skor peningkatan individu dan 5) penghargaan kelompok..
3. Untuk mengukur hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan metode belajar kooperatif tipe STAD, penilaian hendaknya dilakukan pada 3 aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor.

DAFTAR RUJUKAN

- Aderusliana. 2007. *Konsep Dasar Evaluasi Hasil Belajar*. (online) <http://aderusliana.wordpress.com/2007/11/05/konsep-dasar-evaluasi-hasil-belajar/> Diakses tanggal 30 November 2010
- Anrus. 2008. *Model Pembelajaran Kooperatif*. (online) <http://anrusmath.files.wordpress.com/2008/07/model-pembelajaran-kooperatif.pdf> Diakses tanggal 7 Maret 2010.
- Antonius Cahya Prihandoko. 2006. *Pemahaman dan Penyajian Konsep Matematika Secara Benar dan Menarik*. Jakarta : Depdiknas
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BNSP
- Depdiknas. 2005. *Materi Pelatihan Terintegrasi Matematika*. Jakarta : Depdiknas
- _____. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Depdiknas
- Erna Suwangsih, dkk. 2006. *Model Pembelajaran Matematika*. Bandung: UPI PRESS
- Etin Solihatini, dkk. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara
- Imron Rosidi. 2005. *Ayo Senang Menulis Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Media Pustaka.
- Jurumia. 2008. *Meningkatkan Kompetensi Dasar Siswa dalam Merancang Penelitian Sosial Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*. Jakarta: Jurnal Pendidikan Edisi Oktober 2008 Tahun Ke 1 Nomor 2
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Made Surianta. 2008. *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Media VCD untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IX B SMP Negeri 1 Banjarangkan tahun 2008/2009*. (online) (<http://disdiklung.net/content/view/73/46/>) diakses 19 Februari 2010
- M. Khafid. 2006. *Matematika Untuk SD Kelas V*. Jakarta: Erlangga